



Minat Belajar Mahasiswa dalam Penggunaan Infografis Sebagai Media Pembelajaran IPA Pada Pembelajaran Daring

Widya Anjelia Tumewu^{1*}, Ester Caroline Wowor², Yohanes Bery Mokalu³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan IPA, Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam dan Kebumian, Universitas Negeri Manado

*e-mail: widyaanjeliatumewu@unima.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat mahasiswa IPA dalam pembelajaran daring dengan menggunakan infografis sebagai media pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan IPA Universitas Negeri Manado. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian sebanyak 30 orang mahasiswa IPA yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media infografis saat pembelajaran daring. Data dalam penelitian ini diperoleh dari angket minat belajar yang disebar di akhir semester dan diukur menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 7 item pernyataan diperoleh hasil persentase berkisar pada interval 81%-100%, yang artinya responden sangat berminat sedangkan 3 item pernyataan lainnya berada pada kisaran interval 61%-80%, yang artinya responden memiliki minat belajar dengan kategori berminat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan infografis sebagai media pembelajaran IPA pada pembelajaran daring dapat mendorong minat belajar mahasiswa.

Kata kunci: media infografis, minat belajar, pembelajaran daring

Abstract. This study aims to increase the students interest of science in online learning by using infographics as learning media. This research was carried out at the Department of Science Education Universitas Negeri Manado. The research method used is descriptive quantitative. The subjects in the study were 30 science students who took part in learning using infographic media during online learning. The data in this study were obtained from a learning interest questionnaire distributed at the end of the semester and measured using a Likert scale. The results showed as many as 7 statement items obtained percentage results ranging from 81%-100% intervals, which means that respondents are very interested while the other 3 statement items are in the range of 61%-80% intervals, which means that respondents have an interest in learning with an interested category. So it can be concluded that the use of infographics as a medium for science learning in online learning can encourage students' interest in learning.

Keywords: infographic media, interest in learning, online learning

Diterima 03 Juni 2023 | Disetujui 23 Juni 2023 | Diterbitkan 30 Juni 2023

PENDAHULUAN

Teknologi saat ini merevolusi cara seseorang dalam belajar. Di era globalisasi, teknologi sangat mempengaruhi bidang pendidikan. Perubahan pembelajaran yang berpusat pada pendidik menjadi berpusat pada peserta didik, menuntut kontribusi dari penggunaan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran (Fadzil,

2018), dan untuk meningkatkan pembelajaran dengan memaksimalkan teknologi tidak terlepas dari minat peserta didik itu sendiri untuk belajar.

Pentingnya pembelajaran dengan menggunakan teknologi di lingkungan pendidikan tinggi telah menjadi strategi yang sangat diperlukan dalam pengembangan pendidikan (Fadzil, 2018). Sejalan dengan pengembangan

pendidikan saat ini, visualisasi dari materi pembelajaran sangat diperlukan agar peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang dipelajari, khususnya materi IPA yang abstrak sehingga diperlukan adanya media visual yang dapat membuat materi yang abstrak tersebut menjadi lebih jelas.

Pemanfaatan gambar sebagai salah satu bentuk visual *aids* dalam kegiatan pembelajaran akan sangat bermanfaat sebagai bentuk berbagi informasi bagi pendidik maupun bagi peserta didik. Salah satu media visual yang dapat digunakan untuk memvisualisasikan materi IPA yakni infografis (Syarifudin, 2021). Infografis merupakan representasi visual dari informasi, data atau pengetahuan (Damyantov & Tsankov, 2018). Visualisasi data yang disajikan berupa informasi kompleks yang dibuat menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Infografis dapat merepresentasikan visual dengan mengintegrasikan informasi untuk menyampaikan pesan (Naparina & Saad, 2017). Selain itu, infografis juga tidak hanya dapat merepresentasikan visual grafis dari konten pendidikan yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang kompleks tetapi juga dapat digunakan untuk menyebarkan hasil penelitian ilmiah (Traboco, Pandian, Nikiphorou, & Gupta, 2022).

Infografis membutuhkan sejumlah keterangan tulisan atau angka kemudian diubah menjadi bentuk yang lebih sederhana dalam bentuk kombinasi gambar dan teks yang memungkinkan pembaca dengan cepat memahami makna dari pesan atau gambar itu sendiri. Hal ini dapat memudahkan peserta didik untuk memahami konsep karena otak manusia cenderung lebih mudah menyimpan data berupa gambar daripada tulisan. Selain itu, penggunaan bahasa atau kalimat yang disertai dengan gambar yang menarik juga sangat berpengaruh bagi peserta didik agar lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk infografis (Muliani, 2021). Salah satu kelebihan media infografis adalah mentransfer pengetahuan tentang suatu topik lebih cepat dan lebih efektif dibandingkan

dengan sekedar teks saja. Akan tetapi hal ini juga tergantung pada kualitas dan penyajian infografis yang harus menarik (Naparina & Saad, 2017).

Ketika mendesain infografis, penting untuk menentukan tujuan infografis itu dibuat dan target penyampaian informasi. Merancang infografis yang efektif diperlukan pertimbangan yang cermat, tepat dan menarik mengenai tata letak, warna, font, dan konteksnya. Pada saat ini infografis dapat dibuat dengan mudah karena tersedianya berbagai *platform online* yang mudah digunakan seperti Canva (Traboco, Pandian, Nikiphorou, & Gupta, 2022). Dalam membuat infografis, peserta didik harus berfokus pada setiap elemen tertentu dalam konsep yang akan dibuat dengan mengatur gambar dan informasi yang disajikan (Kalaf-Hughes, 2022), sehingga penggunaan infografis dalam pembelajaran, akan mengembangkan keterampilan literasi visual siswa serta membantu guru untuk mengajar siswa agar dapat memahami dan mengevaluasi informasi visual. Selain itu, melalui aktivitas merancang representasi visual dari ide-ide kompleks, siswa akan terlibat dalam pembuatan media infografis secara berkelanjutan sehingga dapat memperdalam pemahaman siswa terkait materi yang dipelajari (Naparina & Saad, 2017).

Oleh karena itu, penggunaan infografis sebagai salah satu media dalam belajar dapat mengembangkan keterampilan kognitif yang berbeda seperti interpretasi, analisis, penilaian, kesimpulan, penjelasan, yang merupakan bagian dari proses pembelajaran (Damyantov & Tsankov, 2018). Hal ini karena media infografis ini merupakan alat atau format tertentu yang menggabungkan visualisasi data, ilustrasi, teks dan gambar untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan suatu informasi secara menarik agar mudah dipahami (Hikmah & Hayudinna, 2022).

Kelebihan dari media pembelajaran infografis ini, tidak hanya membantu pemahaman materi tetapi juga melatih peserta didik menggunakan informasi yang telah dipahami untuk dibagikan

kepada orang lain dalam bentuk komunikasi grafis agar lebih menarik (Syaifudin, 2021). Hal ini bersesuaian dengan keterampilan yang diharapkan dalam pembelajaran IPA, dimana peserta didik diharapkan mampu untuk menganalisis materi IPA sehingga dapat menginterpretasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan infografis sebagai media pembelajaran diharapkan mampu untuk meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran.

Untuk mendorong tumbuhnya minat belajar dalam diri seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal tetapi juga faktor internal yang memiliki cukup pengaruh terhadap minat peserta didik untuk belajar (Salsabilla, Yuliati, & Cahyaningsih, 2021). Minat belajar peserta didik sangat penting dalam pembelajaran karena minat belajar merupakan sikap peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran, yang dapat dilihat dari inisiatif peserta didik dalam melakukan usaha untuk belajar dengan bersungguh-sungguh (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Pembelajaran yang dapat dilakukan secara daring menjadi salah satu hal yang mendorong penggunaan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik memiliki minat untuk belajar, khususnya ketika mempelajari materi IPA. Infografis merupakan salah satu media visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan media visual mengharuskan peserta didik untuk menjadi pencari informasi yang dapat mengkonstruksi suatu pengetahuan (Gebre & Polman, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, dengan menggunakan infografis sebagai media pembelajaran, peserta didik diharuskan untuk mampu menjelaskan suatu konsep dengan memahami sebuah konsep pada tingkat yang lebih dalam dan bagaimana mengidentifikasi sumber yang kredibel dan dapat diandalkan berdasarkan fakta dan bukan opini (Davidson dalam Leggette, 2020). Selain itu, infografis sebagai media pembelajaran yang dapat memvisualisasikan konsep dengan ringkas dan jelas dalam bentuk gambar

dan/atau teks yang menarik dengan memuat konsep yang saling berhubungan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar materi IPA walaupun pembelajaran dilakukan secara daring. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat mahasiswa IPA dalam pembelajaran daring dengan menggunakan infografis sebagai media pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan IPA Universitas Negeri Manado pada mata kuliah Pengembangan Media Pembelajaran IPA.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa IPA yang mengikuti pembelajaran sebanyak 30 orang. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan infografis sebagai media pembelajaran saat pembelajaran daring.

Mahasiswa diberikan tugas untuk merangkum materi dalam bentuk infografis yang menarik sebelum waktu perkuliahan. Hal ini bertujuan untuk membangun minat mahasiswa dalam belajar dengan membuat infografis materi sebelum perkuliahan dimulai. Dengan membuat infografis terkait materi yang akan dipelajari, mahasiswa harus mencari informasi terlebih dahulu terkait materi tersebut kemudian merangkum konsep demi konsep yang ada menjadi satu infografis yang kreatif dan menarik dengan tidak terlepas dari inti dari materi yang akan dipelajari saat pembelajaran daring. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar mahasiswa saat pembelajaran daring. Dalam setiap perkuliahan, dua hingga tiga orang mahasiswa dipilih secara bergantian untuk menjelaskan infografis yang dibuat sebelum masuk topik materi kuliah.

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh langsung dari responden dalam hal ini mahasiswa IPA, yang didapat dari angket yang disebarluaskan melalui *google form*. Angket minat belajar disebarluaskan di akhir perkuliahan semester ganjil 2021-2022. Angket berisi 10

pernyataan yang wajib diisi oleh responden.

Data minat belajar mahasiswa dalam penggunaan infografis sebagai media pembelajaran IPA saat pembelajaran daring yang diperoleh, diukur menggunakan skala Likert dengan menggunakan 5 (lima) skala penilaian yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Analisis data minat belajar mahasiswa yang diperoleh, dihitung dengan dengan membuat skor pilihan jawaban berdasarkan skala Likert. Skor skala Likert berdasarkan 5 (lima) skala penilaian mengacu pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor angket minat belajar mahasiswa

Kategori jawaban	Skor untuk pernyataan
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Pranatawijaya, Widiatry, Priskila, & Putra, 2019)

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa pernyataan dalam angket minat belajar terdiri atas 5 (lima) skala penilaian kategori jawaban. Kategori jawaban mahasiswa dengan skor tertinggi apabila menjawab Sangat Setuju dan kategori jawaban mahasiswa dengan skor terendah jika menjawab Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan pernyataan dalam angket minat belajar merupakan pernyataan positif.

Langkah selanjutnya adalah menghitung skor total setiap item pernyataan dengan menghitung persentase perolehan skor total per item pernyataan pada kuesioner. Rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum_{i=1}^n N}{N_{max}} \times 100\%$$

dengan P adalah persentase nilai minat belajar mahasiswa, $\sum N$ adalah total nilai minat belajar mahasiswa pada setiap item pernyataan, dan N_{max} adalah n atau jumlah keseluruhan responden yang

menjawab kali dengan skor untuk pernyataan kategori jawaban terbaik yaitu kategori Sangat Setuju (Andriani, Prasetyo, & Astutiningtyas, 2021).

Langkah terakhir adalah mengintepretasikan kriteria nilai pencapaian dengan menentukan kategori persentase minat belajar mahasiswa yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria nilai pencapaian minat belajar mahasiswa

Persentase minat belajar (%)	Kriteria
81-100	Sangat berminat
61-80	Berminat
41-60	Cukup berminat
21-40	Kurang berminat
0-20	Tidak berminat

(Putra, Erman, & Susiyawati, 2022)

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai pencapaian dengan persentase hasil angket minat belajar mahasiswa dikategorikan memiliki minat belajar jika tergolong pada persentase lebih dari atau sama dengan 61%.

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah penyajian data. Data hasil angket minat belajar mahasiswa dideskripsikan agar data dapat dengan mudah untuk dipahami (Andriani, Prasetyo, & Astutiningtyas, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan infografis sebagai media pembelajaran IPA. Mahasiswa ditugaskan membuat rangkuman materi materi dalam bentuk infografis sebelum waktu perkuliahan. Media infografis yang dibuat dan digunakan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Media infografis

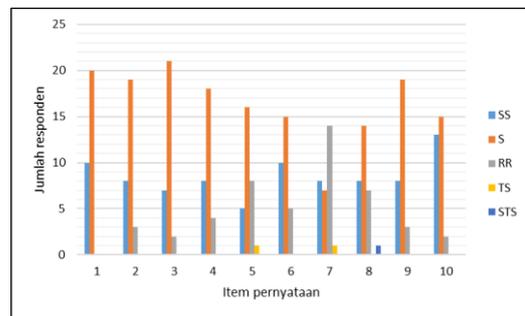
Gambar 1 menunjukkan media infografis pada materi IPA yang dibuat mahasiswa sebelum waktu perkuliahan dengan tujuan untuk membangun minat mahasiswa dalam belajar.

Data hasil penelitian ini diperoleh dari hasil jawaban angket yang telah diisi oleh responden. Sebanyak 30 orang responden dalam hal ini mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan infografis sebagai media pembelajaran saat pembelajaran daring telah mengisi angket yang diberikan melalui *google form*.

Terdapat 10 (sepuluh) pernyataan dalam angket minat belajar yang wajib diisi oleh mahasiswa, yaitu: 1) Penggunaan infografis sebagai media pembelajaran membuat pembelajaran daring menjadi menarik. 2) Penggunaan infografis sebagai media pembelajaran membuat pembelajaran daring menjadi menyenangkan. 3) Penggunaan infografis sebagai media pembelajaran mempermudah saya untuk memahami materi pembelajaran. 4) Dengan adanya media pembelajaran infografis, saya lebih semangat untuk mencari tahu konsep dari materi pembelajaran. 5) Dengan adanya media pembelajaran infografis, mendorong saya untuk aktif dalam diskusi kelompok. 6) Dengan adanya media pembelajaran infografis, membuat saya sering mencari

informasi di internet tentang materi pembelajaran sebelum jam kuliah. 7) Dengan adanya media pembelajaran infografis, membuat saya menemukan hal-hal baru yang kreatif ketika belajar. 8) Dengan adanya media pembelajaran infografis, membuat saya ingin berdiskusi dengan teman sekelas atau dengan teman kelompok terkait materi pembelajaran di luar jam kuliah. 9) Saya akan bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi pada media pembelajaran infografis yang diberikan. 10) Saya menginginkan penggunaan infografis sebagai media pembelajaran dapat diterapkan di banyak mata kuliah.

Berdasarkan jawaban dari angket minat belajar yang telah diisi oleh 30 responden, data hasil angket yang diperoleh dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil angket minat belajar mahasiswa

Data pada Gambar 2 menunjukkan bahwa jawaban dari responden yang diperoleh dominan memilih setuju dan sangat setuju untuk keseluruhan item pernyataan, hanya item pernyataan 7 yang dominan memilih ragu-ragu sebanyak 14 orang. sedangkan untuk kriteria tidak setuju hanya dijawab masing-masing oleh 1 orang responden di item pernyataan 5 dan 7, dan kriteria sangat tidak setuju hanya dijawab oleh 1 orang responden di item pernyataan 8.

Untuk memperoleh skor dari setiap pernyataan dari data hasil angket yang telah diperoleh, dihitung dengan cara jumlah responden pada setiap kategori dikalikan dengan bobotnya sesuai pada Tabel 1. Hasil skor dari setiap pernyataan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil skor setiap pernyataan minat belajar mahasiswa

Item	Skor setiap pernyataan					Total skor	Rata-rata
	SS	S	RR	TS	STS		
1	50	80	0	0	0	130	26
2	40	76	9	0	0	125	25
3	35	84	6	0	0	125	25
4	40	72	12	0	0	124	24,8
5	25	64	24	2	0	115	23
6	50	60	15	0	0	125	25
7	40	28	42	2	0	112	22,4
8	40	56	21	0	1	118	23,6
9	40	76	9	0	0	125	25
10	65	60	6	0	0	131	26,2

Berdasarkan Tabel 3, total skor tertinggi diperoleh pada item pernyataan 1 sebesar 130 dengan rata-rata 26 sedangkan total skor terendah diperoleh pada item pernyataan 7 sebesar 112 dengan rata-rata 22,4. Selanjutnya data hasil skor ini dihitung persentasenya menggunakan persamaan (1), yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase nilai minat belajar mahasiswa

Item	Indeks %	Kategori
1	86,67	Sangat berminat
2	83,33	Sangat berminat
3	83,33	Sangat berminat
4	82,67	Sangat berminat
5	76,67	Berminat
6	83,33	Sangat berminat
7	74,67	Berminat
8	78,67	Berminat
9	83,33	Sangat berminat
10	87,33	Sangat berminat

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa sebanyak 7 item pernyataan diperoleh hasil persentase berkisar pada interval 81%-100%, yang menunjukkan bahwa responden memiliki minat belajar yang tinggi, hal ini ditunjukkan dengan kategori sangat berminat. Sedangkan 3 item pernyataan lainnya berada pada kisaran interval 61%-80%, dimana hal ini menunjukkan responden juga memiliki minat belajar yang ditunjukkan dengan kategori berminat. Sehingga, dari interpretasi data yang diperoleh, menunjukkan bahwa penggunaan infografis sebagai media pembelajaran IPA pada pembelajaran daring dapat mendorong minat belajar mahasiswa.

Ketertarikan dalam pembelajaran sangat penting dimiliki peserta didik karena jika peserta didik tertarik untuk belajar maka secara langsung mereka memiliki kesadaran untuk belajar. Ketertarikan ini seringkali disebut sebagai minat belajar. Minat belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam pembelajaran karena dengan adanya minat maka akan ada dorongan dalam diri peserta didik untuk mempelajari materi yang diberikan pada pembelajaran (Salsabila, Yuliati, & Cahyaningsih, 2021).

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran dapat mempermudah pembelajaran dan membuat peserta didik menikmati kegiatan pembelajaran (Salsabila, Yuliati, & Cahyaningsih, 2021). Infografis yang digunakan sebagai media pembelajaran sangat berguna untuk mentransfer informasi yang kompleks seperti bentuk teks yang panjang menjadi pengetahuan atau informasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Hal ini diperlukan dalam era teknologi digital saat ini, dimana informasi visual yang terus berkembang pesat, baik di *platform* akademik maupun media sosial (Ozdamli, Kocakoyun, Sahin, & Akdag, 2016).

Salah satu kegunaan infografis bagi peserta didik yakni untuk membantu proses pemahaman materi yang dipelajari. Tugas yang diberikan untuk membuat infografis dari materi yang dipelajari juga dapat memfasilitasi pemahaman materi pembelajaran dalam diri peserta didik (Syaifudin, 2021), serta mendorong minat belajar dari peserta didik.

Media infografis dapat digunakan untuk menyampaikan ide dengan cepat memperkenalkan topik baru, memberikan gambaran umum tentang suatu subjek, dan menjadi titik awal untuk tugas yang berkelanjutan. Konstruksi infografis berfokus pada merumuskan ide atau informasi tertentu untuk disampaikan secara ringkas dalam bentuk grafis yang menarik (Kalaf-Hughes, 2022).

Penggunaan infografis sebagai media dalam pembelajaran daring memberikan pengalaman belajar yang dapat memotivasi peserta didik serta mendorong minat dan kebiasaan belajar di era digital

saat ini (Syaifudin, 2021). Oleh karena itu, media infografis ini identik dengan informasi visual yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran daring, dimana pembelajaran dituntut untuk menggunakan teknologi informasi sebagai upaya mendorong minat peserta didik untuk belajar.

Hal ini dapat menunjang hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa penggunaan infografis sebagai media pembelajaran membuat pembelajaran daring menjadi menarik, menyenangkan, mempermudah mahasiswa untuk memahami materi pembelajaran, mahasiswa lebih semangat untuk mencari tahu konsep dari materi pembelajaran, mendorong mahasiswa untuk aktif dalam diskusi kelompok, memiliki keinginan mencari informasi di internet tentang materi pembelajaran sebelum jam kuliah, menemukan hal-hal baru yang kreatif ketika belajar, ingin berdiskusi dengan teman sekelas atau dengan teman kelompok terkait materi pembelajaran di luar jam kuliah, keinginan untuk bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi pada media pembelajaran infografis yang diberikan, serta menginginkan penggunaan infografis sebagai media pembelajaran dapat diterapkan dalam pembelajaran lainnya.

Penelitian sebelumnya yang bersesuaian dengan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini diantaranya penelitian terkait pengembangan media infografis melalui *Instagram*, hasil penelitian ini menemukan bahwa media infografis layak digunakan sebagai media pembelajaran serta diperoleh peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik (Dewi, Adi, & Abidin, 2021). Hasil penelitian lainnya juga yang relevan, mengemukakan bahwa pengembangan media pembelajaran dalam bentuk infografis telah memenuhi aspek kegunaan sebagai media pembelajaran yang valid dan praktis (Putra, 2021).

Penelitian lainnya juga yang berkaitan dengan pengembangan media infografis dalam pembelajaran menemukan bahwa metode pengajaran menggunakan Infografis berbentuk cerita

komik telah memenuhi kriteria penelitian pengembangan yaitu valid, praktis dan efektif serta layak digunakan dalam pembelajaran (Rudi & Iskandar, 2022). Hasil penelitian lainnya yang terkait dengan penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran infografis memiliki karakteristik memberikan umpan balik dengan penguatan secara otomatis, menyesuaikan dengan kecepatan, kesempatan, dan kebutuhan peserta didik, mempunyai daya tarik visual, memberi pengalaman belajar yang berbeda-beda, konsisten, efektif, dan efisien serta dapat meningkatkan minat belajar (Mansur & Rafiudin, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan infografis sebagai media pembelajaran IPA pada pembelajaran daring dapat mendorong minat belajar mahasiswa, oleh karena dengan adanya informasi visual yang identik dengan infografis, sesuai untuk diterapkan sebagai media pembelajaran IPA dalam pembelajaran daring yang menuntut penggunaan teknologi dan informasi yang dapat menunjang pembelajaran menjadi lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D., Prasetyo, K. H., & Astutiningtyas, E. L. (2021). Respon siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan (daring) pada mata pelajaran matematika. *Absis: Mathematics Education Journal*, 2(1), 24.
- Damyantov, I., & Tsankov, N. (2018). The role of infographics for the development of skills for cognitive modeling in education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 13(1), 82-92.
- Dewi, A. C., Adi, E. P., & Abidin, Z. (2021). Pengembangan infografis melalui instagram sebagai penguatan pemahaman pokok bahasan sistem pencernaan manusia. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(2), 216-224.
- Fadzil, H. M. (2018). Designing infographics for the educational technology course: perspectives of pre-

- service science teachers. *Journal of Baltic Science Education*, 17(1), 8-18.
- Gebre, E. H., & Polman, J. L. (2016). Developing young adults' representational competence through infographic-based science news reporting. *International Journal of Science Education*, 38(18), 2667-2687.
- Hikmah, A. S., & Hayudinna, H. G. (2022). Efektivitas penggunaan media infografis dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(2), 181-195.
- Kalaf-Hughes, N. (2022). Promoting information literacy and visual literacy skills in undergraduate students using infographics. *PS: Political Science & Politics*, 1-7.
- Leggette, H. R. (2020). Visualizing the analysis: Using infographics to strengthen critical thinking skills. *Communication Teacher*, 34(4), 333-339.
- Mansur, H., & Rafiudin, R. (2020). Pengembangan media pembelajaran infografis untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(1), 37-48.
- Muliani, D. E. (2021). Validity and practicality of infographic teaching media in the basic science concepts course. *Prosiding CELSciTech*, 5, 13-19.
- Naparin, H., & Saad, A. B. (2017). Infographics in education: Review on infographics design. *The International Journal of Multimedia & Its Applications (IJMA)*, 9(4), 15-24.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan skala Likert dan skala Dikotomi pada kuesioner online. *Jurnal Sains dan Informatika*, 5(2), 128-137.
- Putra, I. (2021). Media pembelajaran biologi berbentuk infografis tentang materi sistem imun pada manusia untuk peserta didik SMA/MA. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3).
- Putra, M. A., Erman, E., & Susiyawati, E. (2022). Students perception of augmented reality learning media on solar system topics. *Jurnal Pijar Mipa*, 17(5), 581-587.
- Rudi, A., & Iskandar, A. (2022). Development of teaching methods using infographic media and comic life practice towards students learning interests. *Ceddi Journal of Education*, 1(1), 1-5.
- Salsabilla, T. D., Yuliaty, Y., & Cahyaningsih, U. (2021, October). Studi literatur: penggunaan media visual infografis dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 3, pp. 276-282).
- Syaifudin, M. (2021). Penugasan Infografis sebagai upaya memupuk keterampilan 4c pebelajar. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(3), 233-328.
- Ozdamli, F., Kocakoyun, S., Sahin, T., & Akdag, S. (2016). Statistical reasoning of impact of infographics on education. *Procedia Computer Science*, 102, 370-377.
- Traboco, L., Pandian, H., Nikiphorou, E., & Gupta, L. (2022). Designing infographics: Visual representations for enhancing education, communication, and scientific research. *Journal of Korean medical science*, 37(27), 1-7.